

ABSTRAK

HIKMAH HARMAY, 2019. “*Pembelajaran Karya Tiga Dimensi dengan Media Clay bagi Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng*”. Skripsi; Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Hj. Hasnawati, dan Moh. Thamrin Mappalahere.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng, dan bagaimanakah hasil penilaian guru dalam berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay*, pelaksanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay*, dan hasil penilaian guru dalam berkarya tiga dimensi dengan media *clay* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (survey). Sumber data guru dan siswa. Sampel dalam penelitian adalah kelas XII MIA 1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan yang telah dibuat oleh Guru sudah sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Guru bidang studi seni budaya. Selanjutnya proses penyajian materi yang disampaikan sudah disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang terdapat pada RPP, beberapa kegiatan inti dalam pembelajaran berlangsung telah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik evaluasi test yang mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan siswa berdasarkan hasil keterampilan siswa dinilai dari beberapa aspek mulai dari kesiapan alat dan bahan, pemilihan objek, teknik, kreativitas, Estetika dan kesan akhir. Dan hasil karya tiga dimensi dengan media *clay* berdasarkan hasil karya siswa kelas XII MIA 1.

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Pendidikan merupakan menerima sebuah media untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik dengan mempelajari kebudayaan, khususnya lewat mata pelajaran seni budaya. Pendidikan memberikan wadah yang tepat bagi peserta didik untuk pembelajaran yang sangat penting dimiliki oleh seorang manusia. Mengarahkan dan membimbing peserta didik tersebut untuk mengasah dan menyalurkan kemampuan intelektual juga bakat yang dimilikinya tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tentang teori-teori saja namun praktik juga sangat diperlukan.

Pendidikan Seni Budaya dan keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai kecerdasan seperti kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan emosional dan lain-lain. Seni budaya merupakan salah satu pelajaran yang ada di sekolah. Seni rupa adalah termasuk di dalamnya. Pelajaran seni rupa menyediakan beragam ilmu yang biasa mengekspresikan kreativitas peserta didik. Terutama peserta didik juga dapat mengenal kebudayaannya, serta dapat menciptakan suatu karya yang lahir lewat imajinasinya. Peserta didik dilatih untuk memiliki kepercayaan diri yang sangat besar sehingga mampu memotivasi dan mendukung dirinya sendiri untuk dapat berkarya. Pelajaran seni di sekolah, merupakan suatu proses belajar mengajar yang membuat peserta didik mampu menginterpretasikan pengalamannya, serta mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya.

Pengertian seni rupa itu sendiri merupakan ungkapan batin manusia yang

diekspresikan lewat sebuah karya. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang membentuk karya dengan media yang bisa dinikmati dan dihayati dengan mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan gelap terang. Unsur-unsur rupa tersebut, bukan sekedar kumpulan atau akumulasi bagian-bagian yang tidak bermakna akan tetapi dibuat sesuai dengan prinsip tertentu. Makna bentuk karya Seni rupa tidak ditentukan oleh banyak atau sedikitnya unsur-unsur yang membentuknya, tetapi dari sifat dan struktur itu sendiri.

Karya seni rupa dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu karya seni rupa dua dimensi dan karya seni rupa tiga dimensi. Karya seni rupa tiga dimensi mempunyai ukuran panjang, lebar dan kedalaman (*volume*). Teknik-teknik dalam berkarya seni rupa tiga dimensi salah satunya ialah menggunakan teknik pahat/ukir. Teknik pahat/ukir merupakan teknik membuat karya seni dengan membuang bahan-bahan yang tidak digunakan. Bahan-bahan yang biasanya dipakai untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan cara mengukir antara lain adalah tanah liat, lilin, sabun, batu, kayu dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di samping, maka penulis tertarik meneliti tentang bagaimana pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah perencanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng, bagaimanakah hasil penilaian guru dalam berkarya tiga dimensi dengan

media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng,; (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng,; (3) Untuk mengetahui hasil penilaian guru dalam berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun manfaat penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis maupun praktis: (1), Manfaat teoretis, secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran dalam berkarya tiga dimensi dengan media *clay* siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng. (2), Manfaat praktis, secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. 1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni budaya dalam berkarya tiga dimensi dengan media *clay*. 2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan bervariasi dalam pembelajaran seni budaya guna meningkatkan keterampilan dalam berkarya tiga dimensi dengan media *clay*. 3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya khususnya dalam berkarya tiga dimensi dengan media *clay* pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng. 4. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna bagi

peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan, selain itu dapat mengetahui pembelajaran dalam berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tinjauan tentang pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala (2009:61) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik.

b. Komponen-komponen pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem dalam dunia pendidikan yang tidak dapat di pisahkan antar komponen-komponennya. Komponen sistem pembelajaran tersebut meliputi materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Sumiati, (2009:92). (1) Kurikulum,; Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish Nasution S, (2006:183). (2) Guru,; Menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.(3) Siswa,; Menurut Wikipedia siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. (4) Metode Pembelajaran Menurut Sutikno (2014:33-34) metode secara harfiah berarti cara. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. (5) Materi Pembelajaran Materi Pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Ini mengisyaratkan bahwa, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator kompetensi yang diharapkan Kurniasih dan Sani, (2014:10). (6) Alat Pembelajaran (Media) Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, prantara atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar

adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap Arsyad, (2003:3). (7) Evaluasi Secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:272) evaluasi berarti penilaian. Sedangkan menurut Wirawan (2012:7) evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut.

c. Pengertian penilaian pembelajaran

Menurut Mardapi (2004:137) penilaian dan pembelajaran adalah dua kegiatan yang saling mendukung, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui upaya perbaikan sistem penilaian.

Assesment atau penilaian diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu (S. Eko

2. Tinjauan tentang perencanaan pembelajaran

a. Pengertian perencanaan pembelajaran

Lukmanul Hakim (2009:238) mengemukakan bahwa Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas untuk mencapai tujuan. Stenhouse dalam Lukmanul Hakim, (2009:1) berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merancang, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Putra Widoyoko 2012:3)

b. Komponen-komponen perencanaan pembelajaran

Menurut Masitoh dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* (2005:22), bahwa komponen-komponen perencanaan pembelajaran diantaranya terdiri dari: (1) Tujuan pembelajaran,; Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen system pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh pembelajar dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan sangat penting dirumuskan sebab menentukan arah pelaksanaan pembelajaran. Abdul Haling (2007:15) (2) Kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar),; Belajar ialah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya (Sahabuddin, 1997) dalam buku Abdul Haling (2007:2) (3) Metode,; Menurut Sutikno (2014:33-34) metode secara harfiah berarti cara. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan. (4) Evaluasi,; Secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:272) evaluasi berarti penilaian. Sedangkan menurut Wirawan (2012:7) evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya

dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut.

3. Tinjauan tentang clay

a. Pengertian Clay

Menurut Stepiani (2010:86), *clay* adalah seni membuat aneka bentuk benda dari adonan tepung, *clay* juga dapat berbentuk seperti plastisin. Selain itu, *clay* juga dapat diartikan sebagai tanah liat, akan tetapi juga ada yang terbuat dari bermacam-macam bahan yang disatukan menjadi adonan. Selanjutnya Monica (2009:152) berpendapat bahwa *clay* adalah semacam bahan yang menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya, dan tidak mengandung racun.

a. Jenis-jenis clay

Menurut Monica (2009:152) *clay* terbagi atas beberapa jenis yaitu: (1) *Paper clay*, Terbuat dari bubur kertas, kebanyakan dijual dengan warna putih dan ada juga campuran gips (seperti kapur). Hasil akhirnya keras dengan cara diangin-anginkan dan dicat diberi warna (dapat juga sewaktu diuleni langsung ditambah warna). *Paper clay* dapat dibuat sendiri dengan cara merendam kertas. (2) *Plastisin Clay* *Plastisin clay*, biasanya untuk mainan anak-anak, banyak dijual di toko buku bermacam-macam warna dan mudah dibentuk. Bentuk akhirnya tetap lunak tidak akan mengeras dan dapat diolah kembali. (3) *Clay Roti*, *Clay* roti Terbuat dari sisa-sisa roti yang disobek-sobek kemudian ditambahkan dengan lem, minyak sayur, pengawet. Proses pembuatannya sama dengan membuat *clay* dari tepung. (4) *Polymer Clay*, Produk paling mahal yang banyak dijual di toko-toko, terbuat dari plastik

bernama *polyvinyl chloride* atau PVC yang dicampur warna dan bahan kimia lainnya sehingga tidak keras. Kekenyalnya mirip lilin malam dan mengeras kalau dipanaskan (oven). (5) *Jumping Clay*, *Clay* ini jika diangin-anginkan akan kering dan tidak dapat diolah lagi, hanya saja jadinya ringan seperti gabus. Dijual dengan berbagai macam warna di dalam kantong *aluminium foil* (biasanya) cocok untuk dibuat menjadi boneka boneka hewan atau manusia kecil. (6) *Air Dry Clay/clay* Jepang, *Clay* ini mirip dengan *Jumping Clay*, dijual dengan plastik kedap udara dan biasanya digunakan untuk membuat miniatur sayuran dan buah-buahan. (7) *Clay* Asli (Tanah Liat/Keramik), *Clay* asli dari alam untuk membuat tembikar. Cara pengeringannya setelah diangin-angin dibakar ke dalam tungku. Berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga, yaitu: gerabah, keramik batu, dan porselin.

Berdasarkan macam-macam *clay* di samping peneliti memilih jenis plastisin dan tanah liat untuk diajarkan pada siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng.

4. Tinjauan tentang Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

a. Pengertian seni rupa tiga dimensi

Menurut Margono (2010:130), seni rupa tiga dimensi (*trimatra*) adalah karya seni rupa yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan volume dan dapat dilihat nilai estetikanya dari berbagai arah. Menurut Rondhi & Sumartono (2002:13), karya seni rupa tiga dimensi yang mempunyai ukuran lebar, panjang, dan tinggi atau karya seni yang memiliki volume dan menempati ruang. Menurut (Nana Sudjana, 2011:101) media tiga dimensi suatu alat peraga yang mempunyai panjang, lebar, serta tinggi dan dapat diamati dari sudut pandang mana saja.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa seni rupa tiga dimensi adalah karya seni rupa yang mempunyai tiga ukuran dan dapat diamati dari sudut pandang mana saja.

b. Media berkarya seni rupa tiga dimensi

Menurut Rondhi dan Sumatono (2002:25), media berkarya seni rupa tiga dimensi digolongkan menjadi dua yaitu: (1) Bahan lunak, diantaranya adalah tanah liat, nurur kertas, bubur semen, bubur gips, lilin, sabun batangan, resin dan sebagainya. (2) Bahan keras, diantaranya adalah batu, kayu, logam, marmer, bambu, pandan, mendoang, dan lain-lain.

c. Teknik pembuatan karya seni rupa tiga dimensi

Menurut Margono (2010:146), teknik pembuatan karya seni rupa tiga dimensi adalah sebagai berikut: (1) Teknik pahat/ukir, yaitu membentuk dengan jalan membuang bahan yang tidak dipergunakan dengan cara memahat. Alat yang digunakan seperti alat pahat (*tatah*) atau ukir dan martil. Misalnya, membuat patung dan relief dengan bahan dasar kayu, batu dan sebagainya. (2) Teknik butsir, yaitu membentuk benda dengan mengurangi dan menambah bahan. Misalnya, membuat keramik dengan bahan dasar tanah liat. (3) Teknik las, yaitu membuat karya seni dengan cara menggabungkan bahan satu ke bahan lain untuk mendapatkan bentuk tertentu. Misalnya, patung kontemporer dengan bahan dasar logam. (4) Teknik cetak (*cor tuang*), yaitu membuat cetakan terlebih dahulu. Teknik cetak dibagi menjadi dua yaitu tuang berulang (*bivalve*) dan tuang sekali pakai (*a cire perdue*). Teknik *bivale* menggunakan dua jenis cetakan yang terbuat dari batu gips, dan semen yang bisa dipakai berulang-ulang sesuai kebutuhan.

Sedangkan tehnik *a cire perdue* biasanya menggunakan benda dari logam (tembaga, besi) yang bentuk dan hiasannya lebih rumit. (5) Teknik anyaman hasil karya seni rupa terapan yang menggunakan teknik anyaman, misalnya tikar, topi, tas, kipas, dan benda-benda hiasan lainnya. Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman terdiri atas bahan alam, seperti rotan, bambu, serat kayu, dan eceng gondok.

Berdasarkan beberapa teknik membuat karya seni rupa tiga dimensi samping, teknik yang akan digunakan dalam berkarya tiga dimensi menggunakan media *clay* bagi kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng ialah teknik butsir dan teknik ukir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dibuktikan dengan dokumentasi yang merupakan teknik dalam pengumpulan data mengenai pembelajaran karya tiga dimensi dengan media *clay* bagi kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng yang meliputi: perencanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng, pelaksanaan pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng, serta hasil penilaian guru dalam berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bagi kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng.

1. Perencanaan Pembelajaran Berkarya Tiga Dimensi Dengan Media Clay bagi Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng.

Berdasarkan hasil observasi terhadap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang

dilaksanakan pada kelas XI MIA I SMA Negeri 1 Soppeng yaitu kompetensi dasar yang pertama yaitu mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estesisnya. Kompetensi dasar yang kedua yaitu berkreasi karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik. Adapun indikatornya yaitu pertama mengidentifikasi karya seni berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estesisnya. Kedua, mengevaluasi karya seni berdasarkan jenis, tema, fungsi dan nilai estesisnya. Membuat karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan imajinasinya dengan tema pilihan sendiri. Bereksperimen dengan berbagai media dan teknik. Mempresentasikan hasil karya seni rupa tiga dimensi secara tertulis/lisan. Tujuan pembelajaran karya tiga dimensi dengan media *clay* yakni melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran, peserta didik diharapkan dapat merancang konsep dan teknik berkreasi karya seni rupa tiga dimensi secara mandiri maupun kelompok, serta peserta didik dapat membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan kreasi sendiri, dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah. Materi pembelajaran yaitu karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan jenis, tema, fungsi, dan nilai estesisnya. Model pembelajaran yaitu menggunakan pembelajaran metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut yaitu *Worksheet* atau lembar kerja siswa dan penggunaan papan tulis sebagai media untuk menulis, menggambar dan menjelaskannya pada siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berkarya Tiga Dimensi dengan Media Clay bagi Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2019 pada kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kegiatan pendahuluan guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, mengabsen kehadiran siswa, kemudian menyiapkan media pembelajaran untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, memberi motivasi kepada siswa, mengingatkan kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Pada kegiatan inti pembelajaran, siswa bersama dengan guru melakukan aktivitas yaitu, pemberian materi pembuatan karya seni rupa tiga dimensi, guru memberikan materi secara garis besar tentang pembuatan karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan teknik mengolah/membentuk *clay*, memperlihatkan contoh karya tiga dimensi *clay*, mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bidang studi memberi kebebasan kepada siswa untuk membuat karya tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa termotivasi oleh temannya untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan media *clay* dengan berbagai bentuk yang diinginkan, guru seni budaya memperlihatkan hasil karya tiga dimensi dengan media *clay* kepada siswa agar siswa termotivasi untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai seni yang berkualitas.

Dari hasil observasi, sebelum proses berkarya tiga dimensi dengan media *clay* terlebih dahulu guru bidang studi seni budaya memeriksa kembali alat dan bahan yang dibutuhkan siswa, agar dalam proses pembelajaran berkarya tiga dimensi dengan media *clay* bisa berjalan dengan baik.

Dalam pembuatan karya tiga dimensi dengan media *clay* bagi kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng, setiap kelompok terdiri dari 8 orang, masing-masing anggota setiap kelompok membuat karya tiga dimensi dengan media *clay*, tujuannya agar siswa termotivasi oleh temannya untuk menghasilkan karya dengan berbagai bentuk yang diinginkan yang memiliki nilai seni yang berkualitas. Setiap siswa terlebih dahulu membuat desain untuk dijadikan referensi pembuatan karya tiga dimensi dengan media *clay*, dan selanjutnya siswa mencampur bahan-bahan pembuatan karya tiga dimensi dengan media *clay* secara berkelompok setelah menjadi *clay* selanjutnya masing-masing siswa membagi *clay* untuk dijadikan karya tiga dimensi dan masing-masing memberi pewarna yang diinginkan dan dibentuk berdasarkan desain yang telah dibuat sebelumnya untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai seni yang berkualitas.

Pembelajaran pembuatan karya tiga dimensi dengan media *clay* yaitu siswa bekerjasama dengan teman kelompok masing-masing mengerjakan karya tiga dimensi dengan media *clay* dengan melihat contoh referensi desain karya tiga dimensi yang mereka buat sendiri, setelah itu masing-masing anggota kelompok membuat media *clay* dengan kreatifitas dari guru yang menggunakan bahan seperti tepung kanji, lem fox, dan pewarna makanan, siswa membuat sendiri adonan *clay* yang nantinya akan digunakan untuk

membuat karya tiga dimensi dengan media *clay* bagi kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan tetap memperhatikan kerapian, proporsi, dan keseimbangan dalam berkarya.

Kegiatan penutup guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi atau hal yang belum dipahami yang telah disampaikan, kemudian guru memberikan kesimpulan dan tugas kepada siswa.

3. Teknis Penilaian guru dalam Pembelajaran Berkarya Tiga Dimensi dengan Media Clay

Berdasarkan hasil observasi teknik penilaian yang dilakukan oleh guru seni budaya terhadap pembelajaran karya seni rupa tiga dimensi dengan media *clay* menggunakan teknik evaluasi dengan tes dalam mengukur tingkat pembelajaran dan keterampilan siswa dalam berkarya. Evaluasi dengan tes dilakukan dengan cara evaluasi pengamatan, dan uji keterampilan siswa.

Dari hasil wawancara, guru bidang studi seni budaya melakukan evaluasi pengamatan partisipatif dalam aktifitas siswa dalam berkarya, pengamatan sistematis dilakukan untuk mengetahui keseriusan siswa dalam proses berkarya. Berikut adalah gambar guru bidang studi melakukan penilaian secara langsung setiap kelompok.

Berikut adalah tabel penilaian data hasil keterampilan siswa dalam pembelajaran karya tiga dimensi dengan media *clay* setiap kelompok yang dinilai berdasarkan kerjasama dalam kelompok beserta nilai kekreatifan dari masing-masing siswa dalam pembuatan karya tiga dimensi dengan media *clay* dan dari beberapa aspek mulai dari persiapan alat dan

bahan, pemilihan objek, kemudian dari proses mulai dari teknik sampai pada kreativitas siswa, dari hasil karya dinilai berdasarkan estetika sampai pada kesan akhir yaitu penyelesaian karya.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Karya Tiga Dimensi dengan Media Clay bagi Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng

Dari hasil observasi di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng pelaksanaan pembelajaran karya tiga dimensi dengan media *clay* terlaksana sesuai perencanaan, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bidang studi memberi kebebasan kepada siswa untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan media *clay* bagi siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa termotivasi oleh temannya untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi dengan media *clay* dengan berbagai bentuk yang diinginkan, guru seni budaya memperlihatkan hasil karya tiga dimensi dengan media *clay* kepada siswa agar siswa termotivasi untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai seni yang berkualitas, siswa bekerjasama dengan teman kelompok masing-masing mengerjakan karya tiga dimensi dengan media *clay* dengan mendesain karya tiga dimensi yang mereka buat sendiri untuk dijadikan referensi karya tiga dimensi dengan media *clay*, setelah itu masing-masing anggota kelompok membuat media *clay* dengan kreatifitas dari guru.

2. Hasil Penilaian guru dalam Pembelajaran Karya Tiga Dimensi dengan Media Clay bagi Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng.

Dalam pembelajaran seni budaya di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng. Hasil karya siswa

kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran karya tiga dimensi dengan media *clay* yang menghasilkan karya tiga dimensi. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran karya tiga dimensi dengan media *clay* hasil karya siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng sesuai dengan kompetensi dasar dalam komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diajarkan oleh guru seni budaya.

Dalam pembelajaran seni budaya di kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng Hasil karya siswa kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Soppeng merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran karya tiga dimensi dengan media *clay* yang diajarkan oleh guru bidang studi seni budaya yang menghasilkan karya tiga dimensi. Berdasarkan hasil observasi, siswa menghasilkan karya tiga dimensi dengan media *clay* dengan perpaduan warna-warna yang cerah dari berbagai pewarna apa saja. Dari hasil penelitian siswa kelas kelas XII MIA 1 menggunakan warna yang cerah dan bentuk-bentuk yang umum seperti sepatu, pot, dan binatang. Penggunaan warna yang cerah membuat hasil karya siswa memiliki nilai seni yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- A.Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Penerbit kani
- Adjani, Ema Diandra, Surya Rahardja. 2013. *Analisis pengaruh Corporate Governance terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit Going Concer oleh Auditor Independen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur) yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2 No.2, Hal 1-11.
- AECT. 1986. *Definisi Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PAU-UT dan CV. Rajawali.
- Ametembun., N. A., 1985. *Organisasi dan Kepemimpinan: Suatu Pendekatan Tingkah Laku*. Bandung: FKIP-IKIP
- Ashar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Degeng, I.N.S. dan Miarso, Y. 1993. *Desain Pembelajaran: Teori ke Terapan*. Malang: FPS IKIP Malang.
- Djemari Mardapi (2004) *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi, Seminar Nasional Rekayasa Sistem Penilaian Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. HAPPY Yogyakarta, 26 s/d 27 Maret 2004.
- Haling, A., Salam, A., dkk. 2007. *Perencanaan pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. (cet. VI ; PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2008)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1996), Jakarta: Balai Pustaka

Kurniasih,Sani. 2014''*Strategi-Strategi Pembelajaran*'' Alfabeta:Bandung;64

Lukmanul Hakim, . 2009. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima

Maleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset

Margono., T. E., Abdul Aziz.2010. *Seni Rupa Untuk SMP-MTs Kelas VII VIII dan IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Masitoh. 2005. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Monica Hari Jati. (2009). *Kreasi Membuat Clay*. Surabaya: MedikaPustaka.

Nasution S.,*kurikulum dan pengajaran*. Bumi Aksara 2006.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta: Bandung.

Rusli Lutan. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rondhi, Moh. Dan Anton sumartono. 2002. '*Tinjauan Seni Rupa I*'. Hand Out Jurusan Seni Rupa, FBS UNNES Semarang : Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Semarang.

Sadjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung Rosda Karya.

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. (hal:15,16)

Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima

Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Enovatif, dan Menyenangkan*. Lombok: holistica.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara

Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka belajar.

Wikipedia, Dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Angket>). Di-download pada Mei 05,2019)

Wirawan. 2012. *Evaluasi:Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Depok

PT Raja Grafindo Persada.